

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SEBAGAI MODERATOR UNTUK *ACADEMIC PRESENTATION*

I. Aeni Muharromah¹), Lida Holida Mahmud²)

Sastra Inggris, Universitas Pamulang¹

Sastra Inggris, Universitas Pamulang²

Tangerang Selatan, Indonesia

dosen00034@unpam.ac.id

dosen00705@unpam.ac.id

Abstrak

Secara sederhana *public speaking* artinya kemampuan berbicara dengan melakukan "permainan" bahasa di depan khalayak. *Public speaking* atau berbicara di depan umum menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Semua individu dituntut terampil berbicara di depan umum untuk menyampaikan tujuannya. Dalam kajian komunikasi, keahlian *public speaking* menjadi bagian dari komunikasi efektif yakni menyampaikan pesan kepada penonton dengan cara yang tepat dan menarik perhatian. Saat ini, *public speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global termasuk siswa. Pelaksanaan kegiatan presentasi dengan menggunakan bahas Inggris dibutuhkan latihan dan pengetahuan yang harus terus diasah. Berdasarkan pemikiran itulah PKM UNPAM mengambil tema *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Sebagai Moderator Untuk Academic Presentation*. Tujuannya adalah memberikan pencerahan, pelatihan dan mini *workshop* dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA Al Ghozali. Kegiatan ini dilakukan di SMA Islam modern Al Ghozali kelas XI IPA. Dengan menggunakan metode campuran yaitu tatap muka dengan memberikan materi, pelatihan praktik dan pengembangan dengan memberikan 3 kasus yang berbeda. Dilakukan evaluasi dan kajian dengan menggali masukan. Kuesioner dilakukan untuk melihat tingkat kesulitan, preferensi peserta dan penilaian peserta terhadap kegiatan ini. Hasil akhir dari kegiatan ini merupakan sejumlah tip dalam melaksanakan tugas menjadi moderator. Selama pelaksanaan PKM berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan mempraktikkan seluruh kasus yang diberikan dengan dipandu secara pribadi dan kelompok oleh para mentor tim PKM.

Kata Kunci: moderator, keterampilan komunikasi, *public speaking*.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

1. PENDAHULUAN

Menurut *English Proficiency Index* (EPI) 2021 yang baru dirilis oleh EF Education First, kecakapan berbahasa Inggris Indonesia tahun ini menempati urutan ke-80 dari 112 negara dengan skor 466 poin. Hal ini menyiratkan bahwa sekolah Indonesia belum menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar akademik sehari-hari sehingga siswa belum terbiasa berbicara bahasa Inggris khususnya dalam kegiatan akademik. Richard (2002) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah jendela dunia. Lebih lanjut Richard menyebutkan bahwa *“Today English so widely taught worldwide that the purposes for which it is learned are sometimes taken for granted”*. Dengan kata lain, hal ini mengindikasikan Bahasa Inggris saat ini menjadi bahasa yang wajib untuk dipelajari dan digunakan oleh seluruh bangsa dunia dan diajarkan secara luas di seluruh dunia. Tentunya ini memunculkan konsekuensi bagi yang mempelajarinya dan yang tidak mempelajarinya. Bagi yang mempelajarinya tentunya memberikan kesempatan kepadanya dalam mendapatkan kemudahan dalam berbagai bidang, sebaliknya bagi yang tidak mempelajarinya akan sulit untuk beradaptasi terhadap perubahan global. Dari keempat *skills* yang ada dalam bahasa Inggris (*reading, writing, grammar dan speaking*), kemampuan yang paling penting adalah *skill* berbicara atau *speaking*. Dengan menguasai *speaking* berarti menguasai Bahasa Inggris aktif. Celce and Murcia (2001:103) dalam Adinda, Mahmud dkk (2021) menyebutkan bahwa *speaking is one of communicative skills that indicates that a learner can master English language actively because speech is the most basic means of human communication*. Berbicara, menurut penelitian tersebut, adalah kemampuan terbesar yang menunjukkan kemampuan berbahasa seseorang. Berbicara menunjukkan kemampuan seseorang untuk mendengar, menulis, membaca, menyimpan kosa kata, dan memanggil kosa kata tersebut untuk membuat mereka siap berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa kemampuan *speaking* atau berbicara adalah salah satu keterampilan berkomunikasi yang dapat menunjukkan penguasaan aktif bahasa Inggris dan kemampuan untuk menggunakannya sebagai modal manusia dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk berbicara dengan lancar dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Inggris, merupakan ukuran keberhasilan belajar bahasa.

SMA Islam Al Ghozali Rawa Kalong Bogor dipilih menjadi lokasi pelaksanaan PKM karena lokasi tidak jauh dengan kampus UNPAM sehingga sudah seharusnya UNPAM memiliki perhatian khusus terhadap lingkungannya. SMA Al Ghozali berbasis pada pendidikan sekolah formal namun berada dilingkungan pesantren modern yang dalam kurikulumnya memberikan porsi khusus dalam Pelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Di samping itu, sumber daya pengajar Bahasa Inggris sangat terbatas bila dibandingkan dengan rasio siswa dan santri

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Al Ghozali sehingga kami menganggap bahwa pelaksanaan PKL dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sudah tepat.

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi dalam bahasa asing terutama Arab dan Inggris, kegiatan belajar di sekolah atau di pesantren sering menggelar diskusi dengan menggunakan bahasa asing tersebut. Dalam beberapa kegiatan seminar nasional / internasional sering menggunakan Bahasa Inggris oleh karena itu untuk menggali dan mengasah kemampuan komunikasi sebagai moderator dalam bahasa Inggris dijadikan tema PKM saat ini berbarengan dengan kemampuan *Public Speaking* untuk mengantarkan acara atau *Master of Ceremony* (MC).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ghozali terdapat beberapa permasalahan yang menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris di depan umum adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri para santri untuk tampil berbahasa Inggris di depan publik.
2. Kurangnya penguasaan kosa-kata, dan tata bahasa (*grammar*) bahasa Inggris oleh santri.
3. Kurangnya media pembelajaran yang menunjang keahlian berbicara bahasa Inggris.
4. Kurangnya pengetahuan tentang tip dan teknik dalam berbicara bahasa Inggris di depan publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, para Dosen Sastra Inggris tergerak untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diwadahi oleh LPPM UNPAM untuk melatih para santri agar mampu berbicara bahasa Inggris di depan publik melalui teknik moderator bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Islam Pesantren AL-Ghozali, pada tanggal 22 sampai dengan 24 November 2023 dengan Judul "Rahasia Sukses Moderator dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Publik Di Kalangan siswa SMA Islam Al-Ghozali, Pesantren Al-Ghozali, Rawa Kalong Bogor."

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah ini, LPPM UNPAM memilih untuk menawarkan solusi pelatihan *Public Speaking* dengan judul "Rahasia Sukses *Public Speaking* sebagai Moderator di Kalangan Santri sekaligus siswa SMA Islam AL-Ghozali." LPPM UNPAM memilih solusi ini berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak sekolah, yaitu untuk mendorong siswa/santri untuk memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan isi al quran di depan umum dengan menjadi mubalig andal. Tentunya hal ini menuntut siswa agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat ataupun khalayak umum. *Public speaking* melalui moderator dipilih untuk mendukung tujuan pesantren di atas dengan alasan bahwa peran moderator yang berfungsi untuk memoderasi, mengatur, memandu dan menengahi suatu

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

diskusi. tentunya mendorongnya untuk mampu berkomunikasi dengan khalayak yang ada di forum diskusi agar peserta mau diatur, dipandu dan dimoderasi oleh sang moderator, di sinilah *skill* komunikasi moderator di depan publik terasah.

Dengan menggunakan teknik presentasi, materi dan teori terkait dengan fungsi dan tugas moderator dipaparkan. Peserta berjumlah 35 siswa, dibagi dalam 3 kelompok masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok didampingi 2 mentor mahasiswa dan dosen. Mereka akan diberikan studi kasus. Melalui presentasi ini, mereka diberikan pembekalan materi. Dilanjutkan dengan pendampingan dan *mentoring*.

Dalam kelompok kecil mereka diberi pembekalan dan menajamkan dalam menyelesaikan kasus yang diberikan. Setelah melatih dengan cara membimbing dengan menstimulasi gagasan mereka sendiri lalu diformulasikan menjadi kalimat bahasa Inggris yang baik dari *greeting*, *opening*, Mengantarkan, memperkenalkan Nara Sumber dengan menyampaikan garis besar daftar riwayat hidup. Dilanjut dengan menghidupkan suasana diskusi dengan *joke* segar atau menggarisbawahi *pointer* penting, memandu diskusi dengan mempersilahkan ruang tanya jawab dan mengakhiri diskusi.

Praktik akhir adalah pelaksanaan *performer* perwakilan dari masing-masing group memerankan sebagai narasumber, moderator dan MC. Selesai pelaksanaan praktik kegiatan *public speaking* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik presentasi, tim PKM memberikan pembekalan dan pendadaran materi teknik menjadi moderator dalam seminar atau kegiatan *public speaking* yaitu *academic presentation*. Selama 45 menit pembekalan dan diikuti tanya jawab selama 30 menit. Untuk memastikan materi dapat dipahami maka Tim PKM mendiskusikan dan meminta tanggapan sebagai *feedback* dalam pengembangan praktik mini *workshop* yang akan ditampilkan oleh peserta dalam praktik penampilan akhir. Kegiatan utama difokuskan pada tanggal 20-21 Oktober 2023 di aula SMA Islam Pesantren modern Al Ghozali, Rawakalong Bogor. Peserta berjumlah 35 siswa SMA IPA kelas 11.

Dari identifikasi masalah kami tawarkan solusi dengan fokus membangun kepercayaan dan menambah keyakinan pada kemampuan *public speaking* terutama untuk berperan sebagai moderator dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu materi yang diberikan adalah konsep dasar *Public Speaking*, mengenal presensi acara, menyiapkan konsep dan *drafting* yang benar mengenai narasi yang akan diucapkan oleh seorang moderator dalam seminar atau kegiatan presentasi ilmiah yang mengharuskan hadirnya moderator.

Hal yang utama dalam kegiatan ini adalah memberikan arahan narasi apa yang akan diucapkan oleh moderator. Perangai dan etika dalam menjalankan tugas-tugas moderator. Mengetahui apa yang boleh dan dilarang dalam melakukan tugas sebagai moderator.

Untuk menajamkan materi tim PKM telah menyiapkan latihan dan penajaman dengan 3 studi kasus. Tema yang diambil adalah

1. *The Negative Effets of Using The Social Medias*
2. *How to Literate the Benefit Using the Sosial Media*

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

3. *How to Protect our Young Generation from Bad Effect of TOT*

Salah satu masalah yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Atas Islam AL-Ghozali dalam mempelajari berbicara Bahasa Inggris adalah mereka tidak percaya diri saat berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Inggris karena mereka malu atau takut melakukan kesalahan dan ditertawakan teman atau orang lain karena mereka tidak memahami tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan. Selain itu, kurangnya strategi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada teknik yang tepat untuk berbicara di depan umum menyebabkan pembelajaran menjadi bosan dan monoton. Berdasarkan pertimbangan itu, tim menyiapkan materi terkait seperti materi pembukaan, menyapa, memberi pengantar tentang tema yang akan disampaikan.

Metode pendekatan yang dilakukan pada pelatihan pidato berbahasa Inggris pada SMA Islam Al-Ghozali adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pada pendampingan ini dilakukan *brainstorming* untuk membuka *mindset* siswa akan pentingnya berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum. Siswa dimotivasi memilih dan membaca kosa kata baru terkait moderator agar memperkaya kosakata mereka untuk dipergunakan pada saat berbicara. Selain itu *sharing* pengalaman yang menginspirasi dari kakak mahasiswa terkait pengalaman menghalau rasa malu dan takut ketika berbicara bahasa Inggris juga akan dilakukan pada tahap ini untuk mendorong kepercayaan diri siswa.

2. Pembekalan Materi

Setelah dilakukan pendampingan, siswa diberikan pembekalan materi terkait Moderator Presentasi akademik dalam bahasa Inggris untuk melihat sejauh mana proses pendampingan berpengaruh pada motivasi mereka berbicara meskipun belum mendapat pelatihan.

3. *Mentoring*

Pada tahap ini dilakukan *workshop* yang mengarah pada tips dan trik berbicara lancar berbahasa Inggris melalui metode peran Moderator untuk melihat sejauh mana proses pendampingan dan pembekalan materi berpengaruh pada motivasi mereka berbicara meskipun belum mendapat pelatihan.

- a. Bagaimana cara membuka acara
- b. Memperkenalkan panelis/*speaker*
- c. Mempersilahkan *speaker*
- d. Merangkum presentasi
- e. Mengatur acara tanya jawab
- f. Menyimpulkan
- g. Menutup acara

4. Praktik

Pada tahap ini siswa akan langsung berpraktik sebagai moderator pada acara *academic presentation* untuk melihat sejauh mana proses pendampingan, pembekalan materi dan *mentoring* berpengaruh pada motivasi mereka berbicara meskipun belum mendapat pelatihan.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Harmer (2007) menyatakan bahwa salah satu solusi untuk pengajaran berbicara bahasa asing adalah pemilihan metode berbicara itu sendiri. Lebih lanjut, Harmer menyebutkan bahwa ada tiga alasan utama yang bisa membuat siswa berbicara di kelas. Pertama, metode atau kegiatan berbicara yang memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara seperti dalam situasi kehidupan nyata di dalam kelas. Kedua, ketika mendapat tugas berbicara, siswa akan mencoba menggunakan salah satu atau seluruh bahasa yang mereka ketahui. Hal ini akan menjadi *feedback* bagi guru dan siswa. Mereka akan melihat seberapa sukses mereka, dan masalah bahasa apa yang mereka alami. Ketiga, semakin banyak kesempatan yang dimiliki siswa untuk mengaktifkan berbagai unsur bahasa yang tersimpan di otaknya, maka semakin otomatis pula mereka menggunakan unsur-unsur tersebut.

Pembelajaran speaking dengan menggunakan metode moderator juga memberi kesempatan kepada pelajar untuk berlatih berbicara seperti dalam situasi kehidupan nyata, dalam presentasi maupun dalam kegiatan berdiskusi. Selain itu dengan belajar bahasa Inggris menggunakan moderator, pelajar akan paham bagaimana melakukan ekspresi kunci dalam Bahasa Inggris untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti instruksi dengan benar. Lebih lanjut, metode moderator bahasa Inggris mendorong siswa menaati aturan tata bahasa atau *grammar*; bagaimana struktur kalimat dalam mengekspresikan bagaimana menginformasikan jalannya rangkaian acara serta teknis kegiatan ataupun mengajak peserta untuk aktif berperan serta dalam acara siswa yang berperan sebagai moderator untuk menambah pengetahuan ekspresi Bahasa Inggris yang akan digunakan ketika berbicara di depan umum.

Sebagai bahan masukan kegiatan PKM, peserta diberikan kuesioner dengan ruang lingkup materi, performa tim secara parsial dan keseluruhan, preferensi peserta dan manfaat kegiatan. Dari hasil kuesioner 91,42 merasa senang berinteraksi selama pelaksanaan kegiatan, 85,71% dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa Inggris sebanyak 66,67%. Responden yang menyatakan 62,85% menyatakan bahwa kegiatan ini mampu memberikan rasa percaya diri. Sementara itu saran dan masukan yang dapat kami himpun adalah perlu meningkatkan performaa *presenter* yang menyampaikan materi, mentor dan narasumber dianggap sudah baik.

Beberapa foto kegiatan :



SPORA 2023 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi dan pengamatan langsung selama melakukan PKM dapat disimpulkan bahwa:

Pengajaran dan pengayaan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat lebih memaksimalkan potensinya bereksplorasi menuangkan kemampuan mengekspresikan idenya dalam bahasa Inggris. Mentor dan para nara sumber (dosen) dapat memberikan arahan dan memperbaiki konsep narasi yang benar. Mentor dan narasumber bisa memberikan koreksi, mengayakan khasanah narasi draf bahan moderator. Mentor memberikan masukan etiket public speaking dalam beberapa contoh acara karena sebagian peserta belum memahami.

Kegiatan Presentasi Akademik hal yang tidak bisa dihindari dalam dunia pendidikan dan untuk lebih maju lagi bahwa pertemuan internasional sangat dimungkinkan lebih sering terjadi. Oleh karena itu sekolah harus terbiasa dengan latihan presentasi ilmiah dengan bahasa Inggris untuk membiasakan diri baik siswa dan guru-gurunya. Kepercayaan diri bisa didapat dan meningkat bila kemampuan bahasa Inggris sebagai pengantar sudah baik dan pembiasaan melalui latihan dan *workshop* terus dilakukan.

Disarankan bahwa untuk menciptakan dan membiasakan diri dengan kegiatan ilmiah berbasis bahasa Inggris diperlukan jam latihan yang lebih banyak. Sebaiknya siswa dan guru-guru banyak mengikuti ajang pertemuan ilmiah dengan menggunakan bahasa Inggris. Boleh juga sekolah menyelenggarakan pertemuan sejenis untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan menambah kepercayaan diri terutama keterampilan public speaking.

Pelaksanaan PKM yang dilakukan saat ini sangat relevan dengan pengembangan kemampuan akademis bahasa Inggris dan pengalaman yang berbeda akan diperoleh oleh siswa ini sangat baik untuk mencegah kebosanan dalam belajar. Dengan demikian pelaksanaan PKM di sekolah ini perlu dipertahankan.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

REFERENSI

- Celce&Murce.(Ed). 2001. Teaching English as a Second or Foreign Language. Third Edition. USE. Henley&Heinley
- Harmer, Jeremy. 2007. How to Teach English. New Edition. Eidenburgh. Pearson Longman.
- Hidajat, M.S. 2006. Public Speaking & Tehnik Presentasi. Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Nahar Khoriroh. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran fakultas ekonomi universitas Negeri yogyakarta, Yogyakarta; Skripsi
- Sepahvand, H.(2014). The effect of oral reproduction of short stories on speaking skill in iranian high school students (Case study : Khorram abad, iran) international journal of science and research (IJSR), 3 (7), 1847-1851
- Ramadhani, Indira Aurelia (2022) Analisis Self-efficacy Public Speaking Moderator Dalam Kegiatan Webinar Ruang Bicara (Studi Kasus: Kampanye Sosial JanganRagu). Tugas Akhir (S1) - thesis, Universitas Bakrie.
- Richards, Jack. 2001. Curriculum Development in Language Teaching. USA: Cambridge University Press
- Ruslan, Rosady, Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.